



Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo

Ainun Dzariyah¹⁾, Luluk Iffatur Rocmah, M. Pd²⁾

1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

* Email Penulis Korespondensi : ainundzariyah133@gmail.com¹⁾, luluk.iffatur@umsida.id²⁾

I Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun [1]. Anak usia dini adalah masa emas (golden age) untuk perkembangan anak dalam memperoleh pendidikan yang hanya datang sekali dan tidak diulang. Masa ini merupakan masa dimana anak mudah untuk menyerap segala hal yang dilihat dan didengarnya. Pada masa ini anak lebih peka terhadap berbagai rangsangan dari sekitarnya [2]. Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik artinya mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan (Koordinasi motorik halus dan kasar) Intelengensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan [3].

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun dan 3-6 tahun yang sedang berada dalam masa emas (golden age). Dalam masa emas (golden age) ini anak sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada masa ini anak mudah untuk menyerap semua hal yang dilihat dan semua hal yang didengarnya. Pada masa ini juga anak lebih peka terhadap berbagai rangsangan dari sekitarnya dan lebih peka terhadap rangsangan yang diberikan. Sehingga anak sangat mudah meniru apa yang dilihatnya dan apa yang didengarnya.

Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus adalah suatu gerak yang melibatkan bagian otot yang halus atau tidak keseluruhan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang bisa dipengaruhi oleh keinginan serta kemauan untuk mencoba dan berlatih [4]. Kemampuan motorik halus adalah keahlian-keahlian yang memerlukan perkembangan untuk melatih otot-otot kecil yang halus dalam rangka kelenturan dan persiapan [5]. Kemampuan motorik halus adalah suatu pola gerakan untuk memanipulasi objek dengan menggunakan otot kecil tangan dan jari [6]. Motorik halus ialah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat [7].

Kemampuan motorik halus pada anak perlu dikembangkan dengan kegiatan yang dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan motorik halus. maka perlu adanya suatu kegiatan

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mmbatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan -1

yang dapat membantu otot halus pada tangan supaya otot halus tersebut bisa bergerak, khususnya pada jari-jemari tangan anak. Kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan yang melibatkan otot-otot kecil untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengasah motorik halus. Melakukan kegiatan yang dapat melatih dan mengasah motorik halus memerlukan koordinasi mata dan tangan khususnya jari-jemari. Motorik halus perlu dilatih dan diasah agar anak-anak dapat melakukan kegiatan seperti menulis, menggenggam, mengunting, meronce, merobek kertas dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan seorang anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan mata, koordinasi tangan, dan otot-otot kecil jari, pergelangan tangan, dan lengan yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan termasuk seni [6]. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang menggambarkan gerakan dengan melibatkan bagian otot halus atau tidak, hanya bagian tertentu yang dapat dipengaruhi oleh keinginan dan kemauan untuk mencoba dan berlatih [4]. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang memerlukan pengembangan untuk melatih otot-otot kecil baik untuk melakukan keterampilan anak usia dini [5]. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan komponen otot halus pada jari-jemari dan tangan serta memerlukan ketelitian, ketepatan, kontrol kecermatan, dan koordinasi gerakan untuk mencapai suatu tujuan dalam kemampuan [8]. Kemampuan motorik halus adalah suatu gerakan halus terbatas dari bagian dalam hal ketepatan, ketelitian dan gerakan manipulatif [9]. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, serta gerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda [3].

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulatif yang berhubungan dengan gerakan dan otot tubuh kecil. Mengembangkan kemampuan motorik halus memerlukan kesabaran dan latihan untuk berkembang. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan dan diasah yaitu kemampuan motorik halus adalah suatu kemampuan yang harus melibatkan koordinasi mata dan tangan, otot-otot kecil, pergelangan tangan, jari-jemari untuk melakukan keterampilan anak usia dini dan untuk melakukan kemampuan manipulatif yang berkaitan dengan gerakan otot-otot kecil. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus ialah suatu keharusan, kesabaran, dan latihan diperlukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Tujuan pengembangan motorik halus adalah bahwa agar anak dapat terampil menggunakan jari-jari mereka dalam kehidupan sehari-hari, juga bahwa anak-anak dapat memegang pensil dengan baik dan aman, bahwa anak-anak dapat menulis, menggambar, dan mewarnai dengan baik, bahwa anak-anak juga terampil membuat kerajinan tangan yang menggunakan jari-jemari [10]. Tujuan perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari, b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dengan tangan, c. Mampu mengendalikan emosi [11]. Tujuan perkembangan motorik halus adalah agar anak dapat terampil menggunakan jari-jemarinya dalam kehidupan sehari-hari, agar anak-anak dapat memegang pensil dengan baik dan aman, agar anak-anak dapat menulis, menggambar, mewarnai dengan baik. Ada pula tujuan pengembangan kemampuan motorik halus yang lain yaitu mampu

memfungsikan otot-otot kecil untuk melakukan gerakan jari, mampu mengkoordinasikan kecepatan mata dengan tangan dan mampu mengedalikan emosinya.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 2) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti menjumpat [12]. Contoh kegiatan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak adalah menggenggam, menggunting, meronce, meremas, menjahit, mengganyam, menggambar, menulis, dan sebagainya [13]. Kemampuan motorik halus anak meliputi: menggenggam, menggunting, dan mengkoordinasikan mata dan tangan [14].

Anak usia 4-5 tahun seharusnya sudah melakukan kegiatan meliputi: Menggenggam, menggunting, meronce, meremas, menjahit, menggambar, menulis, dan mengkoordinasikan mata dan mampu mengontrol gerakan tangan yang melibatkan otot halus seperti menjumpat. Pada anak usia 4-5 tahun anak-anak seharusnya sudah bisa melakukan kegiatan-kegiatan seperti menggunting, menjumpat, mengkoordinasikan mata dan tangan, menggenggam, meronce, dan sebagainya. Untuk dapat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut anak perlu diasah dan dilatih pada kemauannya.

Standar kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun meliputi: 1) Koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan, dan kelenturan [14]. Kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun ialah menggambar, mewarnai, menulis, menghapus, merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas, dan lain-lain (Ahmad Susanto, 2011). Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat. Kadang anak berumur 4 tahun masalah dalam membangun menara tinggi dan balok, karena dengan keinginan mereka untuk meletakkan setiap balok yang sudah tersusun. Saat berumur 5 tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata (Santrock). Kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun adalah 1) Mengkoordinasikan mata dan tangan. 2) mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus seperti menjumpat [12].

Pada anak usia 4-5 tahun biasanya kemampuan motorik halusnya mulai berkembang dan perlu diasah agar anak usia 4-5 tahun dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus pada usianya. Anak usia 4-5 tahun biasanya sudah mampu untuk mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan anak usia 4-5 tahun adalah mengkoordinasikan mata dan tangan, melakukan kegiatan seperti: menulis, menggunting, menjumpat, dan lain sebagainya.

Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil seperti: menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukkan kelereng [15]. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggunting, dan koordinasi mata dan tangan. Ada beberapa contoh yang termasuk dalam gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun adalah menggambar, mewarnai, menulis, membatik, melipat, meronce, menggunting, merobek, meremas, menggenggam, dan lain-lain (Samsudin, 2010). Terdapat beberapa contoh aktivitas motorik halus anak usia 4-5 tahun misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret warna, menyusun balok, menggunting, menulis,

mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, mencelup, dan sebagainya [16]. Berdasarkan teori diatas dapat ditarik indikator kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut: 1). Anak mampu memegang benda. 2). Anak mampu menjemput benda. 3). Anak mampu mengikat, dan 4). Anak mampu mencoret-coret warna dan mencelup.

Namun hal ini berbeda dengan yang ada di Tk Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan, kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo tergolong masih rendah, karena masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus seperti: menulis, menggunting, meronce, merobek kertas, dan sebagainya. berdasarkan hasil observasi awal dari 25 anak terdapat 15 anak yang motorik halusnya sudah berkembang dan terasah, sedangkan yang motorik halusnya belum berkembang dan masih perlu diasah ada 10 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran masih terdapat anak-anak yang tulisannya masih ngambang dan masih terdapat anak yang saat menulis sebentar merasa capek. Tulisannya ngambang disini maksudnya pada saat menebali tulisan masih belum tepat dititiknya dan saat menebali tulisan masih belum jelas huruf atau angkanya. Karena itulah motorik motorik halus perlu dilatih dan diasah agar dapat berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena kurang beragamnya kegiatan yang dilakukan untuk melatih dan mengasah motorik halus anak.

Salah satu kegiatan yang dapat mengasah motorik halus anak adalah kegiatan membatik jumputan. kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan membatik yang dilakukan dengan cara merendam sebagian kain yang terikat dalam suatu cairan untuk membuat pola tertentu, untuk tahap umum dari proses pencelupan secara menyeluruh dengan cara mengikat kain kemudian merendamnya dalam cairan yang merupakan pewarna, sehingga aman untuk dilakukan oleh anak usia dini [17]. Kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan membatik yang dilakukan dengan cara mengikat beberapa bagian kain kemudian dicelupkan pada pewarna. Bagi anak usia dini membatik jumputan merupakan kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Selain itu aktivitas membatik jumputan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga anak dapat mengolah keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan [18]. Kegiatan membatik jumputan merupakan kegiatan membatik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif. Kegiatan membatik jumputan adalah suatu kegiatan pencelupan sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna [18].

Kegiatan membatik jumputan adalah suatu proses pencelupan sebagian kain diikat sehingga menghasilkan pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna, dengan demikian bagian-bagian yang diikat tidak terkena pewarna dan pada bagian tersebut terbentuk motif batik jumputan [17]. Kegiatan membatik jumputan adalah kegiatan membatik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali, dicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat dengan menggunakan tali [2]. Kegiatan membatik jumputan adalah suatu kegiatan yang menarik untuk anak, yang dimana anak dapat mengenal kesenian batik, bermain warna, anak juga dapat mengkoordinasikan gerakan mata dan jari tangannya [19].

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membatik jumputan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengikat sebagian kain yang kemudian kain dicelupkan ke dalam cairan pewarna, sehingga nantinya ketika ikatan pada kain dilepaskan akan membentuk motif batik jumputan tertentu. Untuk membuat motif batik jumputan dalam penelitian ini menggunakan kelereng untuk membuat motif batik jumputan. Kegiatan membatik jumputan merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah, melatih, dan menstimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Kegiatan membatik jumputan ini merupakan kegiatan yang menarik untuk diterapkan kepada anak-anak karena dengan kegiatan membatik jumputan anak-anak dapat mengenal kesenian sejak dini dan dengan kegiatan membatik jumputan ini anak-anak dapat bermain dengan warna dalam melakukan proses pembuatan batik jumputan.

Manfaat kegiatan membatik jumputan adalah dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena kegiatan membatik jumputan merupakan suatu kegiatan yang menarik karena anak dapat mengenal seni batik, bermain warna, dan anak dapat mengkoordinasi mata dan jari tangannya dalam mengikat kain sehingga dapat membentuk motif batik jumputan tertentu [20]. Manfaat membatik jumputan adalah kegiatan yang banyak memiliki manfaat untuk anak, tidak hanya dari aspek keterampilan tetapi juga perkembangan kognitif dan psikomotor yaitu melatih motorik halus anak. Selain itu membatik juga melibatkan otot, syaraf dan jari-jemari tangan, dan juga melatih koordinasi antara mata dan tangan. kegiatan membatik jumputan juga memiliki manfaat yakni melalui kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Membatik dengan teknik jumputan ini juga dapat meningkatkan motorik halus pada anak sehingga tidak ragu lagi untuk menggali potensi kreatifnya. Melalui membatik dengan teknik jumputan anak lebih bisa mengoptimalkan kemampuan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan [18].

Manfaat kegiatan membatik jumputan adalah dapat mengembangkan kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan serta mengerakkan otot-otot tangan agar berkembang secara optimal. Kegiatan membatik jumputan sangat penting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus karena dengan melakukan kegiatan membatik jumputan dapat melatih dan mengasah kemampuan motorik halus anak seperti mengkoordinasikan mata dan jari tangannya serta dapat mengerakkan otot-otot tangannya. Kegiatan membatik jumputan ini merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak karena dengan melakukan kegiatan membatik jumputan ini anak dapat bermain dengan warna serta dapat belajar untuk menghasilkan karya batik jumputannya sendiri. Dengan melakukan kegiatan membatik jumputan kita juga bisa mengajarkan salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia yaitu batik.

Macam-macam teknik batik sebagai berikut: a. Batik Tulis, membuat karya batik yang diawali dengan mengembangkan kain menggunakan bahan malam baik yang dituliskan memakai canting. b. Batik Cap, membentuk karya batik yang diawali dengan menggambari kain menggunakan bahan malam yang dicap dengan acuan cetak yang terbuat dari logam. c. Batik Jumputan atau Ikat Celup, menghasilkan karya batik dengan teknik celup rintang. Bahan perintang yang dipergunakan menggunakan cara membuat batik ikatan-ikatan sebagai akibatnya bahan pewarna dapat menempel dikain [21].

Teknik membatik jumputan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik membatik jumputan. Alasan peneliti menggunakan teknik membatik jumputan adalah teknik membatik jumputan merupakan teknik membatik yang mudah serta aman dilakukan oleh anak-anak. Dengan teknik membatik jumputan ini anak-anak dapat melatih, mengasah, dan menstimulasi kemampuan motorik halus. Kegiatan membatik jumputan ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik serta menyenangkan untuk dilakukan oleh anak-anak. Dengan melakukan kegiatan membatik ini anak-anak dapat mengenal kesenian batik, dapat mengenal salah satu budaya yang ada di Indonesia, anak-anak juga dapat melatih koordinasi mata dan tangannya untuk menjumpit dan mengikat kain sehingga mampu membentuk salah satu motif batik jumputan.

Langkah-langkah membuat batik jumputan sebagai berikut : 1. Siapkan kain dan tali untuk mengikat seperti benang jeans, tali rafia, benang nylon, atau karet. 2. Jumpit kain lalu ikat bagian tengahnya, dengan rapat dan kencang. 3. Bila ujung jumputan ingin terlihat rapi masukan kelereng dalam jumputan sebelum diikat, selain kelereng kita dapat menggunakan benda lain menyesuaikan seberapa besar motif yang akan kita buat, ini dilakukan untuk mengantisipasi agar supaya ukuran bentuk motif relatif sama. 4. Setelah diikat kain bisa langsung diwarnai. 5. Melepaskan tali pengikat untuk mendapatkan hasil batikan yang telah kita buat [9]. Langkah-langkah membuat batik jumputan yaitu: 1. Ikatkan isian dalam kain jumputan bisa kelereng, krikil, dan biji-bijian. 2. Setelah diikat celupkan ke dalam larutan pewarna. 3. Gunakan kuas jika bagian yang rumit belum terkena warna. 4. Lalu lepaskan pengikat, maka kain jumputan akan bermotif [18]. Langkah-langkah membuat batik jumputan sebagai berikut: 1. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Bahan yang digunakan meliputi tisu atau kain, bahan pengikat berupa kain atau karet, bahan isian biji-bijian, krikil, dan logam. dan bahan pewarna yaitu menggunakan pewarna makanan. 2. Menentukan titik-titik motif yang akan diikat atau dijahit. 3. Mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus dengan tisu atau kain, sesuai dengan motif yang dibuat. 4. Mewarnai atau mencelupkan tisu atau kain ke dalam pewarna. 5. Mencuci dan menjemur tisu atau kain yang sudah diberi warna [22]. Adapun langkah-langkah kegiatan membatik jumputan pada penelitian ini yaitu: 1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat batik jumputan. 2. Kemudian letakkan isian untuk diletakkan di dalam kain jumputan, isian untuk diletakkan di dalam kain jumputan bisa kelereng, krikil, dan biji-bijian. 3. Setelah itu ikat kain, kemudian celupkan ke dalam pewarna. 4. Kemudian jika masih terdapat bagian rumit yang belum terkena warna menggunakan kuas untuk mewarnai bagian rumit yang belum terkena warna tersebut. 5. Yang terakhir jemur kain, setelah kering lepas ikatan yang ada pada kain maka akan terbentuk motif batik jumputan diatas kain tersebut. Itulah langkah-langkah untuk melakukan kegiatan membatik jumputan yang digunakan dalam penelitian ini.

Kegiatan membatik jumputan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2014 memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas melalui kegiatan membatik jumputan, hal ini dibuktikan dari perolehan nilai siklus I yakni rata-rata sebesar 60% dari hasil evaluasi siklus II memperlihatkan pencapaian indikator yang diharapkan sampai 86,3%. Penelitian yang dilakukan Windri Rosania Ulfa pada tahun 2016 menyatakan melalui penerapan kegiatan membatik, nilai kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Asy-Syafaah Jember pada tahun ajaran 2015/2016 meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 63,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,3%.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan -6

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Supriyatiningsih, dan kawan-kawan pada tahun 2020 menyatakan melalui penerapan kegiatan membatik, nilai rata kelas yang diperoleh pada pra siklus 56,3%, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,6% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 77,6%. Berdasarkan ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan kegiatan membatik jumputan dapat meningkatkan kreativitas dan motorik halus anak yang diperlihatkan dengan adanya peningkatan presentase kreativitas dan kemampuan motorik halus dalam setiap siklusnya.

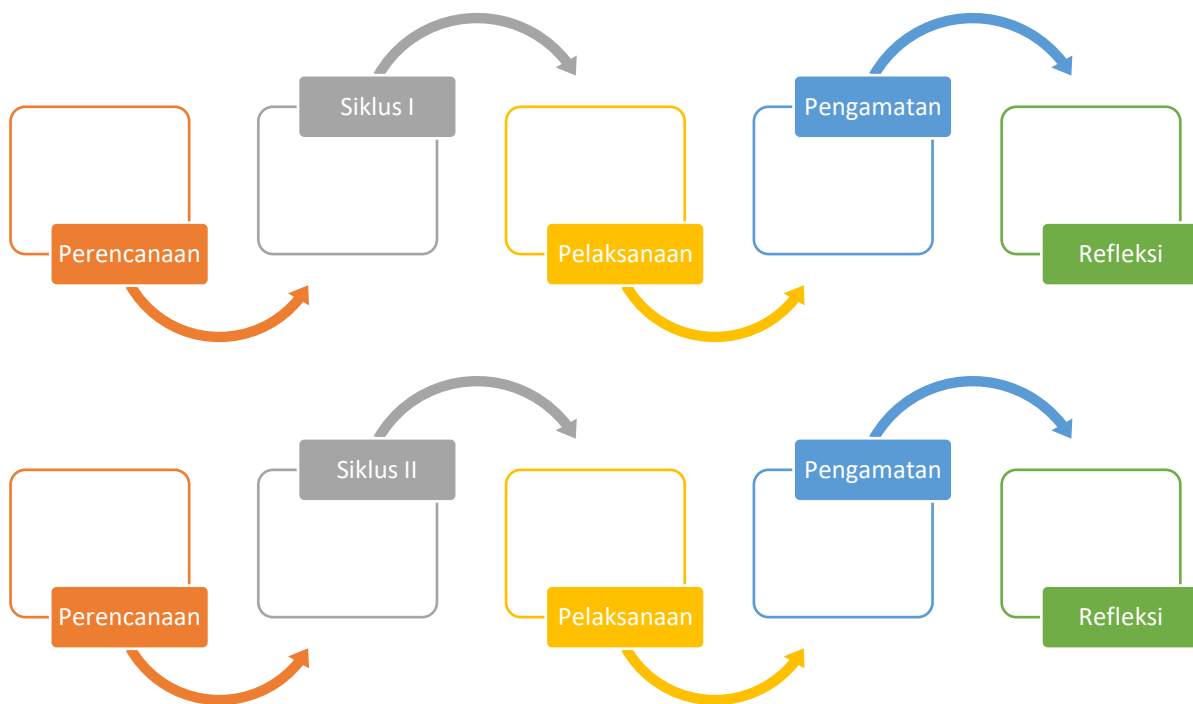
Berdasarkan permasalahan dan penelitian terdahulu yang menunjang, maka penelitian ini fokus membahas tentang Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan proses kegiatan membatik jumputan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo. 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan membatik jumputan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo.

II Metodologi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) secara umum adalah suatu penelitian tindakan yang di dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan berfungsi untuk meningkatkan aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik halus melalui kegiatan membatik jumputan. Harapannya tindakan-tindakan yang dilaksanakan itu mampu meningkatkan perkembangan motorik halus secara maksimal serta perkembangan umum yang lainnya.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral dari (Kemmis dan Tanggart,2018). Tahap-tahap yang dilakukan di dalam contoh ini seperti yang sudah dijelaskan oleh Kemmis dan Tanggart sebagai berikut: 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan/Tindakan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi. Model ini dilakukan berulang-ulang untuk siklus selanjutnya apabila tujuan penelitian masih belum tercapai (Handini et al, 2016).

Penelitian ini memakai rancangan model skema Hopkins. Menurut beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, akan tetapi secara garis besar ada 4 tahap yang bisa dilewati yaitu: 1. Perencanaan. 2. Pelaksanaan. 3. Pengamatan. 4. Refleksi.



Pelaksanaan penelitian ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Berikut ini penjelasan dari masing-masing tahapannya: 1. Pra Siklus, dalam tahap pra siklus hal pertama yang perlu dilakukan adalah pergi pergi berkunjung ke sekolah untuk meminta izin terhadap pihak sekolah yakni kepala sekolah serta guru sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah itu memperoleh persetujuan dan langkah selanjutnya dilaksanakan proses observasi langsung yakni dengan melaksanakan pengamatan proses pembelajaran di dalam kelas. langkah terakhir yakni melaksanakan wawancara kepada guru kelas kelompok A untuk memperoleh data anak yaitu jumlah anak serta hasil perkembangan. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini adalah dengan mengajak anak menebali huruf, angka atau kata, setelah itu bisa diamati dan terlihat perkembangan dari masing-masing anak. 2. Siklus I, Perencanaan, tahap pertama yakni perencanaan, membuat susunan rencana penelitian sesuai dengan masalah yang telah teridentifikasi dalam pra siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ialah: Membuat Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan membatik jumpitan. Tahap Kedua yakni tindakan. Kegiatan membatik jumpitan dilaksanakan setelah tahap perencanaan, penjelasannya sebagai berikut: Kegiatan Pembuka : Guru membuka pembelajaran dengan memberikan salam dan berdoa, Guru melaksanakan apersepsi, Guru Menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan Inti : Guru mengkondisikan anak, Guru memperlihatkan alat dan bahan yang akan digunakan, Guru menjelaskan alat dan bahan untuk membuat batik jumpitan seperti: kain, kelereng, karet atau tali, dan pewarna pakaian, Guru menanyakan pada anak tentang warna-warna yang sudah disediakan, Guru mengajak anak untuk membuat batik jumpitan, dan Guru mengajak anak untuk melepaskan ikatan yang ada pada kain. Kegiatan Penutup: Guru menjelaskan kembali tentang materi membatik jumpitan, Guru mengevaluasi kegiatan membatik jumpitan, Guru melaksanakan penguatan kepada anak, Guru menutup pembelajaran dengan mengajak anak berdoa

bersama dan memberi salam, Pengamatan/Observasi, tahap ketiga adalah pengamatan atau observasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengamati tingkat perkembangan motorik halus anak saat dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga dapat dilihat apa saja kekurangan atau kesulitan yang timbul saat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan observasi ini berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Refleksi, tahap keempat adalah refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi sebelumnya, berdasarkan hasil tersebut, dapat direfleksikan dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan masalah atau kesulitan yang timbul saat proses pembelajaran. Hal ini diartikan untuk mendapatkan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari refleksi akan dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila hasilnya belum sesuai harapan. 3. Siklus II, dilaksanakan apabila siklus I belum mendapatkan hasil yang diharapkan.

Subjek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo tahun 2023/2024 dengan jumlah anak sebanyak 25 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan, Sidoarjo. Yang terletak di Jalan Raya Kebaron RT: 04/RW: 01 dusun Kebaron, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini akan dilaksanakan sekitar bulan Agustus 2023 sampai Oktober 2023. Adapun target skor keberhasilan dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membatik jumpitan dapat dilihat sebagai berikut: 0% - 75% dinyatakan belum berhasil, sedangkan 76% - 100% dinyatakan berhasil. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa jika presentase anak berada di bawah 75% maka dapat dinyatakan tidak berhasil, sedangkan apabila presentase anak berada diantara 76% dan 76% keatas, maka dapat dinyatakan anak berhasil mencapai target sesuai dengan yang diharapkan.

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan pada penelitian untuk mengumpulkan data agar perkerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan atau daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Lembar Observasi, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas anak dan guru dalam melaksanakan kegiatan membatik jumpitan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memberikan tanda ceklis pada lembar observasi. 2. Pedoman Wawancara, pedoman wawancara adalah alat yang berupa rincian pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran pada motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Kebaron Tulangan Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1. Observasi, observasi adalah suatu kegiatan mengamati suatu objek dan kondisi di dalam kelas. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap seluruh anak yang berada di dalam kelas selama pembelajaran dan kemampuan motorik halus anak. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak. Kegiatan observasi ini dilaksanakan untuk memantau proses dan dampak yang terjadi dalam penerapan kegiatan membatik jumpitan untuk meningkatkan motorik halus anak. Untuk mempermudah dalam

mencatat data observasi maka dibutuhkan format observasi. 2. Wawancara, wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh data melalui tanya-jawab yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada guru kelas, karena melalui kegiatan wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi secara singkat perihal keadaan dan hambatan dikelas. 3. Dokumentasi, dokumentasi ialah pengumpulan atau penyimpanan suatu data baik tertulis maupun berupa foto atau gambar. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data nama anak, profil sekolah, hasil pembelajaran anak, rencana kegiatan harian (RKH), data pengajar, serta foto ketika proses pembelajaran. Dokumentasi ini akan diperoleh pada saat prasiklus sampai dengan pada akhir penelitian atau siklus II. Dokumentasi tertulis diperoleh dari kepala sekolah dan guru. Dokumentasi ini dibutuhkan karena dapat menunjang yang akan terjadi wawancara serta observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan serta bahan lainnya, sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dibagi menjadi 2 yakni teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1. Teknik Analisis Deskriptif, analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data, sehingga mudah dipahami. Yang termasuk dalam analisis deskriptif ialah penyajian data melalui tabel, grafik, lingkaran, pengukuran sentral, dan perhitungan presentase. 2. Teknik Analisis Inferensial, analisis inferensial adalah teknik pengelolaan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur presentase yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Jumlah anak yang diperoleh

n = Jumlah anak keseluruhan

Daftar Pustaka

- [1] M. P. Drs. Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [2] Ririn Arifah, “4_bab1,” p. 634, 2015, [Online]. Available: <https://hsgm.saglik.gov.tr/depo/birimler/saglikli-beslenme-hareketli-hayat-db/Yayinlar/kitaplar/diger-kitaplar/TBSA-Beslenme-Yayini.pdf>.
- [3] D. Merlina, “MELALUI ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL- MUKHLISIN TAMANSARI MUMBULSARI JEMBER SKRIPSI diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Stud,” 2019.
- [4] M. Meriyati, C. W. Kuswanto, D. D. Pratiwi, and E. Apriyanti, “Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 729, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.667.
- [5] S. Linda and D. Suryana, “Pengaruh Stencil Print dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 4, no. 2, pp. 1399–1407, 2020, [Online]. Available: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/605>.
- [6] Y. Ingkir, R. Wondal, and U. Arfa, “Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak,” *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 2, no. 1, pp. 92–105, 2020, doi: 10.33387/cp.v2i1.2043.
- [7] anna diana Shanty, A. Handayani, and bagus ardi Saputro, “Pengembangan Metode Membatik Ecoprint Untuk Menumbuhkan Motorik Halus Anak Tk,” *J. Pendidik. Dan Profesi Pendidik*, vol. 8, no. 1, pp. 21–34, 2022.
- [8] F. Tyas, N. Khotimah, and Mas’udah, “Pengaruh Kegiatan Membatik Jumpitan Menggunakan Pipe Cleaners Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,” *J. Kumara Cendikia*, vol. 10, no. 4, 2022.
- [9] H. Arbi, Imam Hanafi, Munzir Hitami, “Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta,” *Profetika, J. Stud. Islam*, vol. 20, no. 0274, pp. 11–15, 2018.
- [10] T. D. Mawasti, “Efektivitas Membatik Dengan Cetakan Penggaris Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Padang,” 2019, [Online]. Available: http://repository.unp.ac.id/id/eprint/25610/1/7_TITI_DWI_MAWASTI_15022110_2244_2019.pdf.
- [11] I. N. S. U. Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, “Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019.
- [12] M. Haryani and Z. Qalbi, “Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu,” *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021, doi: 10.33578/jpsbe.v10i1.7699.
- [13] D. Sumantri, M. Syarif, *Metode Pengembangan Fisik*, Pertama. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.

- [14] N. K. Dewi and S. Surani, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa," *J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 2, pp. 190–195, 2018, doi: 10.21831/jpa.v7i2.26333.
- [15] M. Fauziddin, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B di TK Perdana Bangkinang Kota," *J. Stud. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.31331/sece.v1i1.581.
- [16] N. Jenggawah, S. Pada, K. Berpikir, K. Dan, and M. Belajar, *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Jember Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember*. 2010.
- [17] A. Rochmah and R. Hasibuan, "Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Labschool Unesa," *J. PAUD Teratai*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2020.
- [18] D. I. Ra, N. Iman, and R. Agung, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Membatik Jumputan Di RA Nurul Iman Rejo Agung Pesawaran," 2023.
- [19] D. I. RAHAYU, "Pengaruh Membatik Jumputan Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK KEMIRI 03 KECAMATAN KEBAKKRAMAT KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2013/2014," *Anal. KEPUASAN NASABAH TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PADA PT BANK NEGARA Indones. Tbk (Studi*, no. 564, pp. 1–73, 2014.
- [20] D. Wulan Supriyatiningsih, "KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN PADA ANAK KELOMPOK B," vol. 3, no. 6, pp. 608–614, 2020.
- [21] E. Setiawati and R. Ningsih, "Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak," pp. 247–262, 2017.
- [22] D. I. Paud, D. Sri, and M. Way, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Di PAUD Dori SRI Menanti WAY Kanan*. 2021.